

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	Pemantauan Sistem Online dan Offline Peduli Remaja Putri (Petisi Peduli Rematri)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN BANTAENG		
Nama Inovator	Ahriani s		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Implementasi: Pemantauan Sistem Online dan Offline Peduli Remaja Putri (Petisi Peduli Rematri/PPR) dikembangkan oleh Puskesmas Labbo karena rendahnya jumlah remaja putri yang mendapatkan layanan kesehatan, serta kurang disiplin dalam minum obat Tablet Tambah Darah (TTD). Tidak ada data remaja putri baik yang di sekolah maupun yang putus/tidak sekolah sehingga kurang menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan. Inovasi ini memudahkan tenaga kesehatan, aparat pemerintah desa, lintas sektor memantau kesehatan remaja putri karena bukan hanya dilakukan dengan kunjungan rumah tetapi juga dipantau melalui chat WA atau telepon. Dampak: Inovasi PPR berdampak pada kelompok Remaja Putri, karena kelompok ini merupakan kelompok yang kurang mendapatkan akses pelayanan kesehatan sementara mereka adalah calon ibu yang nanti melahirkan generasi penerus bangsa. Jumlah remaja putri yang terpantau kesehatannya sebelum inovasi sebanyak 15 orang (2020), setelah implementasi inovasi dipantau 29 orang (2021), dan 49 orang (2022). Harapannya akan semakin meningkat di tahun berikutnya. Kesesuaian Kategori: Inovasi PPR sangat sesuai dengan kategori 1 yaitu Pelayanan Publik yang Inklusif dan Berkeadilan. Inovasi ini menjadikan akses pelayanan kesehatan merata bagi semua kalangan masyarakat khususnya remaja putri yang merupakan kelompok usia yang harus mendapat perhatian lebih. Diharapkan remaja putri rutin mengonsumsi TTD dan vitamin agar asupan nutrisi tercukupi serta memeriksakan kesehatan secara berkala.

Link https://drive.google.com/file/d/1GoMsiBN4q9-6Vxqe1O0uzWt4EmW0W-c/view?usp=share_link

2. Ide Inovatif

Latar Belakang: Puskesmas Labbo terletak di Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Cakupan kerja Puskesmas Labbo meliputi 4 desa dan 3 kelurahan yakni Desa Labbo, Desa Pattaneteang, Desa Balumbung, Desa Bonto Tappalang, Kelurahan Banyorang, Kelurahan Campaga dan Kelurahan Ereng-Ereng. Jumlah penduduk yang dilayani dalam cakupan Puskesmas Labbo sebanyak 15.327 jiwa. Permasalahan yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Labbo khususnya di Kelurahan Ereng-Ereng sebagai lokus inovasi, remaja putri menjadi prioritas karena mereka merupakan salah satu kelompok masyarakat yang perlu menjadi perhatian dari pemerintah dan masyarakat karena mereka adalah calon-calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa yang tentunya akan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, ibu yang sehat akan melahirkan generasi yang sehat. Hasil pendataan terhadap remaja putri di PKM Labbo, ditemukan rumusan masalah utama : 1) Tidak ada data riil jumlah remaja putri di wilayah kerja; 2) Presentase kontak tenaga kesehatan dengan remaja putri di bawah 10%; 2) Status kesehatan remaja Putri tidak terpantau; 3) Remaja Putri tidak menjadi usia prioritas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan; 4) Lintas sektor dan mitra usaha tidak mengetahui pentingnya pemantauan kesehatan remaja putri di wilayahnya. Berdasarkan permasalahan di atas, PKM Labbo melahirkan gagasan berupa Inovasi Pemantauan Sistem Online dan Offline Peduli Remaja Putri (Petisi Peduli Rematri/PPR). Inovasi PPR ini menjadi wadah memantau kesehatan mereka bukan hanya memberi edukasi tentang pentingnya Tablet Tambah Darah tetapi juga memberikan edukasi

tentang akibat pernikahan dini, bahaya hubungan seksual diluar nikah dan bahaya penyakit menular seksual misalnya HIV/AIDS. Tujuan: Tujuan inovasi PPR adalah: a. Meningkatkan angka kontak tenaga kesehatan dengan remaja putri b. Status kesehatan remaja putri terpantau oleh tenaga kesehatan baik melalui sistem online maupun sistem offline melalui kunjungan rumah dan kunjungan ke sekolah-sekolah yang ada di wilayah kerja puskesmas. c. Meningkatnya derajat kesehatan pada remaja putri dalam hal persiapan menjadi calon ibu di masa depan d. Lintas sektor mengetahui serta ikut memantau kesehatan remaja putri di wilayahnya. Adapun kelompok masyarakat atau populasi yang mendapatkan manfaat atau menjadi target inovasi adalah remaja putri, keluarga, masyarakat setempat dan pemerintah desa/kelurahan. Kesesuaian dengan Kategori: Inovasi Petisi Peduli Rematri selaras dengan kategori kesehatan di mana dengan kehadiran inovasi ini, berbagai masalah kesehatan yang dialami oleh ibu hamil dapat diintervensi semasa remaja khusus masalah Anemia, KEK, serta penyakit bawaan yang harusnya terdeteksi secara dini. Sehingga dapat diintervensi lebih cepat juga. Anemia yang dialami oleh ibu hamil biasanya merupakan Anemi kronik selama remaja tidak teratur mengkonsumsi Tablet Tambah Darah pada saat mengalami menstruasi, Kekurangan Energi Kronik disebabkan saat usia Remaja Khusus usia Sekolah lanjutan dan menengah kurang memperhatikan asupan nutrisi harian misalnya banyak remaja yang tidak sarapan sebelum berangkat sekolah sementara sampai sekolah otak dipaksa berpikir untuk belajar. Atau malah ada yang jajan di sekolah tapi bukan dengan makanan sehat misalnya junkfood, fastfood sehingga mempengaruhi asupan nutrisi bagi remaja tersebut. Sisi Kebaruan atau Nilai Tambah Inovasi: Kebaruan dan keunikan pada inovasi ini: a. Pemantauannya lewat online bukan hanya offline atau kunjungan rumah. Memudahkan petugas kesehatan dan masyarakat memantau kedisiplinan minum tablet tambah darah serta memantau kesehatan remaja secara umum b. Dukungan dan penguatan pada keluarga terhadap pemantauan kesehatan remaja putri di mana keluarga mendapatkan edukasi tentang manfaat konsumsi Tablet Tambah Darah bagi remaja putri c. Dukungan dan kerjasama dengan Kepala Sekolah di sekolah umum, Yayasan Pondok Pesantren serta Pengasuh Pondok dalam pemantauan minum obat Tablet Tambah Darah. Peningkatan status kesehatan setelah implementasi inovasi Peduli Remaja Putri. d. Mengadakan Kelas Remaja Putri khususnya bagi yang putus sekolah. Dimana menjadi wadah memberi edukasi tentang manfaat Tablet Tambah Darah, akibat pernikahan dini, hubungan seksual di luar nikah serta bahaya HIV/AIDS dan penyakit seksual lainnya.

Link https://drive.google.com/file/d/1VOVwRyxpw1C1-rDYjgIsNqdqEAOqZp4/view?usp=share_link

3. Signifikansi

Deskripsi Implementasi Inovasi: Inovasi Pemantauan Sistem Online dan Offline Peduli Remaja Putri (Petisi Peduli Rematri) yang dikembangkan oleh Puskesmas Labbo merupakan sebuah gagasan yang berfokus pada sasaran remaja putri. Dipilihnya kelompok remaja putri sebagai sasaran inovasi dikarenakan kelompok ini merupakan kelompok masyarakat yang rentan dan memiliki keterbatasan baik itu dalam mengakses layanan kesehatan serta minimnya ilmu tentang pentingnya menjaga kesehatan remaja khususnya remaja putri. Inovasi ini mampu meningkatkan pengetahuan, status kesehatan, kesadaran tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri yang telah mengalami menstruasi bulanan. Selain itu, inovasi ini juga dapat menstimulasi keluarga, masyarakat, pemerintah desa serta kepala sekolah atau yayasan pesantren dalam hal pemantauan kesehatan remaja anak didik atau anak asuh yang ada di wilayahnya. Sejak Januari 2021, Kelompok remaja putri yang menjadi prioritas sasaran dalam implementasi Inovasi Petisi Peduli Rematri telah mendapatkan layanan kesehatan dengan metode kunjungan dari rumah ke rumah untuk menemukan serta memantau kesehatan remaja putri. Dengan adanya pemantauan kesehatan bukan hanya dipantau secara langsung melalui kunjungan rumah tapi juga dipantau dengan online dengan membuat grup WA remaja putri untuk mudah pemantauan serta mudahnya memberikan edukasi melalui grup Whatshap sehingga petugas mudah menjangkau dan memantau Kesehatan.. Bidan desa dan bidan dusun mengunjungi remaja putri dengan memberikan pelayanan kesehatan pemberian Tablet Tambah Darah serta memantau kepatuhan minum obat bagi remaja melalui Whatshap grup

atau jalur pribadi . Pada saat kunjungan rumah bidan desa juga memberikan edukasi pada keluarga tentang manfaat konsumsi Tablet Tambah Darah bagi remaja khususnya remaja putri.

Penilaian/asesmen (evaluasi yang dilakukan): Dalam rangka mengetahui perkembangan implementasi dan capaian inovasi Pemantauan Sistem Online dan Offline Peduli Remaja Putri, Puskesmas Labbo menyelenggarakan evaluasi secara internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan dalam kegiatan loka karya mini bulanan yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas dan staf Puskesmas Labbo. Pada lokakarya mini bulanan ini, pelaksana inovasi dalam hal ini penanggung jawab program gizi masyarakat dan promosi kesehatan memaparkan hasil capaian dan kendala di lapangan terkait pelaksanaan implementasi inovasi. Sedangkan evaluasi eksternal dilaksanakan melalui kegiatan lokakarya lintas sektor yang dihadiri para lintas sektor, yaitu Camat Tompobulu, Kapolsek Tompobulu, Danramil Tompobulu, para Kepala Desa dan Ketua Tim Penggerak PKK serta mitra usaha pada wilayah kerja Puskesmas Labbo. Selain itu evaluasi eksternal juga dilakukan melalui Musyawarah Masyarakat Desa atau yang biasa disebut MMD yang dilaksanakan di setiap desa wilayah kerja Puskesmas Labbo. Pada Evaluasi eksternal, Kepala Puskesmas Labbo melaporkan hasil capaian pelaksanaan kegiatan implementasi inovasi serta meminta lintas sector memberikan tanggapan dan masukan terkait inovasi Pemantauan Sistem Online dan Offline Peduli Remaja Putri (Petisi Peduli Rematri). Dampak: Inovasi Pemantauan Sistem Online dan Offline berdampak pada kelompok Remaja Putri karena kelompok ini merupakan kelompok yang paling sedikit mendapatkan akses pelayanan. Jumlah remaja putri yang terlayani sebelum inovasi sebanyak 15 orang, namun setelah implementasi inovasi ditemukan 51 orang (tahun 2021). Tahun 2022 ditemukan 49 orang dan 10 orang yang ikut kelas Remaja Putri. Sehingga remaja putri yang terlayani semakin meningkat yang telah ditemukan mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Pemerintah desa dan lintas sektor menjalin koordinasi dalam meningkatkan Pemantauan kesehatan remaja putri bukan hanya pemantauan konsumsi tablet tambah darahnya tetapi kondisi kesehatan secara umum. Salah satu dampak perubahan hasil pendampingan inovasi, seorang remaja putri bernama A. Asmatul Ummunah awalnya sering mengalami pusing dan sakit kepala ketika mengalami menstruasi bulanan , namun setelah diintervensi oleh tenaga kesehatan, remaja tersebut sudah tidak lagi mengalami sakit kepala atau pusing akibat kekurangan zat besi, vitamin dan mineral penting lainnya.

Link https://drive.google.com/file/d/16YfT69f3Z42pereZz6UiedAXp1pOe8-Y/view?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Pencapaian TPB

Kontribusi nyata yang dapat diukur terhadap capaian TPB: Inovasi Pemantauan Online dan Offline Peduli Remaja Putri mendukung pencapaian SDGs pada pilar pembangunan sosial. Pencapaian SDGs yang dimaksud yaitu : Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Secara spesifik, pencapaian SDGs sesuai target 3.8 yaitu mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik. Seperti yang diketahui bahwa remaja putri ada yang menempuh pendidikan ada yang putus atau tidak lanjut oleh karenanya pelayanan bukan hanya di fokuskan ke sekolah saja tetap juga dilakukan kunjungan rumah serta Kelas Remaja kelas dengan tujuan pemerataan pelayanan kesehatan. karena jika hanya dilakukan kunjungan sekolah lalu bagaimana dengan yang sudah tamat sekolah atau yang tidak/putus sekolah. Inovasi ini hadir untuk menjangkau semua remaja putri yang ada di wilayah Kelurahan Ereng-Ereng. Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, khususnya masyarakat miskin, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Oleh inovasi Petisi Peduli Rematri hadir memberikan pelayanan bukan hanya online maupun offline dalam memantau kesehatan remaja putri khususnya yang telah mengalami menstruasi.

Link

https://drive.google.com/file/d/1emhHpx1wkmj3WoYr4CSIEF6KYGvHhRWv/view?usp=share_link

5. Adaptabilitas

inovasi diadaptasi/direplikasi/ disesuaikan dan diterapkan oleh unit/instansi lain atau memiliki potensi direplikasi: Inovasi Petisi Peduli Rematri dapat berjalan kontinyu berkat komitmen dan konsistensi dari Kepala Puskesmas, tenaga kesehatan serta kerjasama antara pemerintah kelurahan dan yayasan pondok pesantren atau kepala sekolah. Tahun 2022 lokus diimplementasikan pada satu kelurahan saja yaitu Kelurahan Ereng-Ereng dengan pertimbangan kelurahan tersebut memiliki jumlah Sekolah Menengah pertama SMP/ Madrasah Tsanawiyah dan SMA/Madrasah Aliyah yang paling banyak di antara kelurahan dan desa lainnya yang masuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Labbo yaitu SMPS Al-Furqon Ereng-Ereng, MA As'adiyah Ereng-Ereng, MA Muhammadiyah Ereng-ereng, SMKS Al-Furqon Ereng-Ereng, Mts As'adiyah Ereng-ereng dan MTS Muhammadiyah Ereng-ereng. Komitmen Pemerintah Kelurahan untuk meningkatkan status kesehatan semua masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng menjadikan Inovasi ini mudah untuk dilaksanakan. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan inovasi di Kelurahan Ereng-Ereng yang cukup mudah untuk direplikasi dan dilakukan sehingga Tahun 2023 direncanakan lagi pengembangan lokus pada 2 kelurahan dan 4 Desa lainnya yaitu Desa Pattaneteang, Desa Labbo, Desa Balumbung, Desa Bonto Tappalang, Kelurahan Banyorang dan Kelurahan Campaga sehingga pemantauan kesehatan remaja khususnya remaja putri di wilayah kerja puskesmas dapat dipantau secara menyeluruh. Inovasi ini cukup mudah untuk direplikasi karena bisa menggunakan sistem online yaitu dengan memanfaatkan teknologi yaitu WA atau telepon untuk pemantauan disiplin minum obatnya atau sebagai media untuk membuat janji temu dengan remaja khususnya yang sekolah untuk menyesuaikan waktu berkunjung Sedangkan kunjungan rumah sebagai pemantauan sistem offline dimana sebelumnya dilakukan janji temu via WA atau telepon untuk pemantauan kesehatan misal cek tekanan darah, timbang berat badan dan lain-lain dan jika ada keluhan segera dibuat kolaborasi dengan dokter puskesmas untuk segera dilakukan pengobatan. edukasi kepada orang tua remaja untuk turut memantau serta memberi edukasi kepada orang tua remaja tentang manfaat Tablet Tambah Darah dengan demikian pemantauan bukan hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan tetapi juga oleh orangtua atau keluarga yang tentunya yang paling dekat dengan remaja putri. Serta secara berkala di lakukan Kelas Remaja bagi remaja putri. Pemantauan Sistem Online dan OffLine (Petisi Peduli Rematri) mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman keluarga dan masyarakat dalam pemantauan kesehatan remaja khususnya remaja putri. Keterlibatan lintas sektor dalam hal ini stakeholder Ketua PKK, Majelis Ta'lim serta kader kesehatan yang ada di kelurahan dapat meningkatkan kerjasama dan kolaborasi para pihak dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan remaja putri. Peningkatan jumlah desa/kelurahan yang menerapkan inovasi ini membuktikan inovasi dapat direplikasi, sehingga diharapkan tahun 2023 inovasi ini dapat diterapkan di semua desa wilayah kerja Puskesmas Labbo dan diterapkan di Puskesmas lain tahun 2024.

Link https://drive.google.com/file/d/1NoHEVqxsO-8NCmof7M17WKzR9rjdI26c/view?usp=share_link

6. Keberlanjutan

Sumber daya yang digunakan: Inovasi Pemantauan Sistem Online dan OffLine Peduli Remaja Putri memerlukan sumber daya dalam melaksanakan implementasi di masyarakat. Sumber daya inovasi yang digunakan berasal dari berbagai sumber, baik itu internal puskesmas maupun eksternal puskesmas, antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM) : Bidan Desa 1 orang, Bidan Dusun 2 orang, Petugas Promkes 2 orang, Petugas Gizi 1 orang dan 3 Pendamping. Sumber keuangan pelaksanaan kegiatan inovasi ini yaitu: a) Biaya Operasional Kesehatan (BOK) dalam bentuk biaya perjalanan dinas petugas melakukan implementasi inovasi; b) Dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan inovasi; Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut: Strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan inovasi PPR dimana adanya dukungan dari Lintas Sektor khususnya Kepala Sekolah / Yayasan Pesantren serta dukungan orang tua dalam hal disiplin minum obatnya Strategi Institusional yaitu adanya Perbup tentang replikasi inovasi SASKIA. Replikasi inovasi Bendera SASKIA merujuk pada Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 34 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Inovasi Satu Bendera Satu Sasaran Kesehatan

Ibu dan Anak. Strategi sosial pada inovasi ini salah satu sumber daya kekuatan keberlanjutan Inovasi PPR yaitu partisipasi pihak sekolah baik kepala sekolah maupun yayasan serta pengasuh pondok pesantren dan keluarga yang memiliki remaja putri. Selain ini dukungan dari lintas program dalam hal ini promosi kesehatan dan program gizi masyarakat untuk turut membantu mengimplementasikan inovasi ini. Sedangkan strategi manajerial yaitu pembentukan tim inovasi yang solid melalui penguatan dengan penerbitan SK tim inovasi, pertemuan rutin tim inovasi, menyediakan sarana dan prasarana guna meningkatkan efisiensi tim dalam melakukan implementasi inovasi. Menguatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor secara intens dan berkelanjutan. Faktor Kekuatan: Keberhasilan inovasi Petisi Peduli Rematri ditunjang oleh faktor penentu yaitu dukungan dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng dan Kepala Puskesmas Labbo, solidaritas dan kerjasama lintas program yang kuat, Kepala Sekolah, Pengelola Yayasan dan pengasuh pondok, tim inovasi yang solid dan siap bekerja serta orang tua atau wali siswa yang ikut peduli dan memantau kesehatan putrinya. Kendala yang dihadapi pada inovasi ini yaitu tidak semua remaja putri yang ada di Kelurahan Ereng-ereng menempuh pendidikan di Kelurahan ini jadi pemberian Tablet Tambah Darah di sekolah tidak efektif tetapi dengan adanya pemantauan dengan kunjungan rumah maka remaja putri bisa lebih mudah dipantau. Adanya keluhan remaja putri yang mual dan muntah setelah minum Tablet Tambah Darah (TTD) tetapi setelah diedukasi bahwa ketika akan minum Tablet Tambah Darah (TTD) harus makan dulu harus ada isi perut dulu dan minumannya lebih bagus malam hari ketika akan tidur/istirahat sehingga efek mualnya tidak terasa. Setelah mendapat edukasi maka remaja putri tersebut mau minum Tablet Tambah Darah (TTD) lagi. Sebagian juga takut tekanan darah naik apabila mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) berlebih sehingga diberikan edukasi bahwa zat besi yang berlebih akan dikeluarkan dari tubuh melalui cairan tubuh, melalui keringat, feses dan air kencing jadi tidak akan menimbulkan efek samping bagi tubuh. Karena Tablet Tambah Darah Fungsinya meningkat Hemoglobin dalam darah bukan menaikkan tekanan. Haemoglobin fungsinya mengikat oksigen dalam darah kemudian dialirkan keseluruh tubuh. Setelah remaja putri mendapatkan penjelasan tersebut maka dia bersedia kembali minum Tablet Tambah Darah. Minimnya pengetahuan remaja putri tentang manfaat Tablet Tambah Darah (TTD) yang memicu mereka ogah-ogahan mengkonsumsi tablet tersebut tetapi kami membentuk kelas remaja dimana di kesempatan tersebut mereka dengan bebas bertanya mengenai keluhan-keluhan mereka baik mengenai kondisi kesehatan secara umum maupun mengenai sistem reproduksi dimana mereka malu menceritakan kepada teman atau orang tua. Berusaha membangun ikatan emosional remaja putri ini menjadi lebih terbuka. Karena di kelas ini juga akan diberikan edukasi kesehatan bukan hanya kesehatan reproduksi tetapi juga ,mengenai akibat pernikahan dini, akibat seks di luar nikah, bahaya penyakit menular seksual serta edukasi kesehatan lainnya.

Link https://drive.google.com/file/d/1fqwaukhVIfH0-5miVsnA7yYKN59XIPy8/view?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Adapun pemangku kepentingan dalam inovasi Petisi Peduli Rematri adalah: 1. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantaeng : yaitu memberikan dukungan dalam pelaksanaan inovasi. Melakukan mengevaluasi, pemantauan dan menerima pelaporan program kesehatan secara umum, terutama terkait perkembangan capaian inovasi. 2. Kepala Puskesmas: yaitu sebagai pengarah dan penanggungjawab implementasi inovasi. Mengkoordinasikan inovasi dengan para pihak dan menyampaikan laporan perkembangan inovasi kepada Kepala Dinas Kesehatan. 3. Camat, yaitu melakukan koordinasi ke pemerintah desa dengan memberikan imbauan untuk mendukung inovasi. 4. Kepala Kelurahan, sebagai pemangku kebijakan di tingkat kelurahan dengan ikut membantu mensosialisasikan inovasi kepada masyarakat khususnya bagi keluarga yang memiliki remaja putri. 5. TP PKK, sebagai mitra sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait kehadiran inovasi. 6. Kepala Sekolah atau Pengelola Pesantren yang turut memantau kesehatan remaja putri yang menempuh pendidikan di Pesantren 7. Lintas program puskesmas memberikan peningkatan kapasitas pengetahuan kesehatan perorangan maupun kesehatan berbasis lingkungan. 8. Tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, menggalang peran serta masyarakat dengan melakukan

sosialisasi, imbauan, ceramah agama terkait pentingnya dukungan keluarga pada kesehatan remaja putri. 9. Kader posyandu dan kader kesehatan yang merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan puskesmas untuk turut mensosialisasikan tentang inovasi tersebut 10. Orangtua remaja putri yang turut memantau kedisiplinan konsumsi Tablet Tambah Darah serta ikut memantau kondisi kesehatan anaknya khususnya bagi remaja putri yang telah mengalami menstruasi

Link https://drive.google.com/file/d/1Edr1NLc1ghBTpL2uGtireOU2jGKjNRGG/view?usp=share_link